

Judul : Gaza diserang, PKS kutuk Israel
Tanggal : Rabu, 22 Oktober 2025
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 9

Gaza Diserang, PKS Kutuk Israel

WAKIL Ketua Komisi I DPR Sukamta mengutuk serangan militer Israel ke wilayah Gaza, Palestina pada Jumat (17/10/2025). Aksi yang mengakibatkan satu keluarga tewas itu terjadi di tengah kesepakatan damai yang ditandatangani di Mesir pada 13 Oktober dan gencatan senjata pada 10 Oktober 2025.

Sukamta menyebut, Israel telah melanggar gencatan senjata lebih dari 48 kali dalam beberapa hari terakhir usai kesepakatan damai diteken. Serangan itu menyebabkan puluhan warga Palestina gugur. Parahnya lagi, Israel juga memblokir bantuan kemanusiaan yang memasuki Gaza.

"Gencatan senjata tercederai oleh ulah Israel yang masih menembaki warga di Gaza yang dituduh melanggar gencatan senjata," ujar Sukamta dalam keterangannya, Senin (20/10/2025). Diketahui, berdasarkan laporan *Al Jazeera*, sejak gencatan senjata pada 10 Oktober 2025, sampai hari ini tercatat 97 warga Palestina tewas dan 230 lainnya luka-luka.

Sukamta melanjutkan, tentara Israel masih begitu ringan tangan untuk menembaki warga Gaza yang menurut mereka melanggar garis batas. Nyawa warga Gaza seperti tidak ada harganya di mata Israel. Bahkan tidak ada penghormatan meski sedang berada dalam transisi perdamaian.

Dengan kondisi seperti ini, kata dia, tentu sangat tidak fair jika pihak Hamas diharuskan melucuti senjatanya. Tanpa ada-

nya jaminan keamanan, proses perdamaian akan sulit bahkan mustahil terwujud di Palestina. Sebab Polisi saja tidak cukup dalam menjaga keamanan. "Kemerdekaan Palestina adalah harga mati dan syarat mutlak terwujudnya perdamaian," tegas politikus PKS ini.

Dengan kemerdekaan penuh, harap dia, Palestina akan berdaulat untuk mengatur negaranya sendiri, termasuk membentuk tentara nasional Palestina yang akan menjaga wilayah negaranya. Di situlah Hamas dengan kerelaan akan menyerahkan senjatanya, karena Palestina merdeka sudah memiliki angkatan perang sendiri.

Selain itu, ia menyoroti soal pertukaran sandera antara Hamas dan Israel. Proses perdamaian yang tercederai ini baru memasuki tahap awal. Hamas dan Israel saling bertukar sandera, termasuk sandera yang telah mati. Meskipun jenazah sandera yang diterima Palestina membuktikan betapa biadabnya Israel memperlakukan para sandera di luar batas kemanusiaan.

Indonesia perlu mendesak Presiden Amerika Serikat (AS) Donald Trump untuk menekan Israel agar mematuhi perjanjian gencatan senjata dan tidak melakukan penyerangan lagi. Statemen Presiden Trump beberapa waktu lalu yang menyatakan perang Hamas vs Israel sudah berakhir, jangan hanya omon-omon. "Akuilah kemerdekaan Palestina secara penuh," tegas dia. ■ TIF